

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera yang terjadi pada atlet dalam sebuah klub menjadi masalah karena jumlah atlet yang bugar menjadi lebih sedikit (berkurang) dikarenakan masalah cedera. Bagi seorang atlet atau pelaku olahraga, cedera yang terjadi dapat menghambat dan atau menghentikan langkahnya untuk beraktivitas dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Cedera yang terjadi harus mendapatkan penanganan dan pencegahan sebaik mungkin, agar para atlet atau pelaku olahraga tidak mengalami cedera yang lebih fatal. Sehingga ia segera dapat mengikuti aktifitas fisik, berlatih dan bertanding kembali.

Semua itu perlu pengetahuan tentang cedera olahraga karena pengetahuan tentang cedera olahraga ini dapat menjadi antisipasi bagi para pemain muda yang akan melanjutkan karirnya ke jenjang selanjutnya. Sehingga nantinya mereka dapat memiliki pengetahuan lebih jika terkena cedera dan dapat memberikan pertolongan dengan tepat dan dapat melakukan pencegahan terjadinya cedera baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Pengetahuan cedera ini harus diberikan sejak usia muda, yang berguna untuk pencegahan cedera kambuhan dan perubahan fisiologi pada masa selanjutnya.

Pengetahuan cedera ini jarang sekali mereka dapatkan di bangku sekolah, bahkan di Sekolah Sepak Bola sekalipun, maka dari itu masih banyak yang kurang

tepat dalam melakukan pencegahan dan penanganan cedera olahraga. Dikarenakan kurangnya pengetahuan cedera olahraga. Berdampak hingga jenjang prestasi selanjutnya. Penelitian yang dilakukan (Junaidi, 2017) pada kejuaraan PON XIX ada 902 atlet DKI Jakarta yang mengikuti dan ada sebanyak 275 atlet (30%) yang mengalami cedera olahraga. Dengan kategori, cedera berat 46 atlet (17%), cedera sedang 132 atlet (48%), cedera ringan 96 atlet (35%). Lokasi cedera olahraga tertinggi terletak pada cedera alat gerak bagian bawah, berjumlah 168 atlet (61%). Ini merupakan penelitian di usia prestasi sesungguhnya, sehingga perlu adanya evaluasi dimulai usia dini untuk terus mempersiapkan diri agar terhindar dari cedera olahraga. Karena usia muda merupakan masa pembinaan atlet untuk terus melanjutkan jenjang prestasi selanjutnya, sehingga perlu adanya pemberian pelajaran tentang cedera olahraga agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam penanganannya.

Permasalahan yang terjadi pada atlet, pelatih dan pembina masih banyak yang kurang peduli tentang pentingnya pengetahuan cedera olahraga. Sehingga banyak yang baru sadar ketika mereka masuk ke jenjang prestasi selanjutnya.

Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) Sepak bola DKI Jakarta merupakan bibit-bibit muda Sepak bola DKI Jakarta dan Indonesia. Dengan memiliki 21 Atlet. POPB Dki Jakarta merupakan tim yang sudah terseleksi dari seluruh DKI Jakarta. Jadi tim ini sudah sangat bagus untuk pembinaan prestasi selanjutnya dan juga tim bertalenta muda ini sedang mengalami perubahan fisik

dan psikologis. Sehingga harus dibekali pengetahuan-pengetahuan yang akan menunjang prestasinya. Terutama pengetahuan tentang cedera olahraga.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mengenai cedera olahraga atlet sepakbola POPB DKI Jakarta, karena pentingnya pengetahuan cedera ini. Terutama pada masa pembinaan untuk prestasi berkelanjutan seperti POPB ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai pengertian cedera olahraga ?
2. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai penyebab cedera olahraga ?
3. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai sifat cedera olahraga ?
4. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai jenis cedera olahraga?
5. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai tingkatan cedera olahraga ?
6. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai penanganan cedera olahraga ?

7. Seberapa besar tingkat penerapan atlet sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai pengaplikasian cedera olahraga ?
8. Seberapa besar tingkat dalam pencegahan atlet sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai faktor mengenai cedera olahraga?
9. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai pencegahan cedera olahraga ?

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dengan didasari agar penelitian ini tidak timbul masalah baru, penelitian ini dibatasi pada masalah tingkat pengetahuan mengenai cedera olahraga atlet Sepak bola POPB DKI Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai pengertian cedera olahraga ?
2. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai penyebab cedera olahraga ?
3. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai sifat cedera olahraga ?
4. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai jenis cedera olahraga?

5. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai tingkatan cedera olahraga ?
6. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai penanganan cedera olahraga ?
7. Seberapa besar tingkat pengetahuan atlet Sepakbola POPB DKI Jakarta mengenai pencegahan cedera olahraga ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegunaan penelitian ini antara lain, untuk :

a. Atlet

1. Atlet memberikan masukan agar mau melakukan penerapan dari pengetahuan cedera olahraga, sehingga kasus cedera saat berolahraga dapat berkurang.
2. Dapat mengurangi terjadinya cedera olahraga pada diri sendiri ataupun orang lain.
3. Dapat meningkatkan dan memaksimalkan performa atlet di usia muda untuk mempersiapkan jenjang prestasi selanjutnya.

b. Pelatih

1. Memberikan latihan dengan program latihan yang tepat dengan mempertimbangkan aspek keselamatan pemain sepak bola untuk mencegah terjadinya cedera olahraga.
2. Dapat memberikan pertolongan ketika atlet mengalami cedera.

3. Dapat memberikan edukasi dan mengaplikasikan langsung mengenai cedera olahraga.

c. Pembina

1. Lebih mengetahui tentang penanganan dan pencegahan cedera olahraga untuk anak didiknya
2. Dapat lebih mempersiapkan kebutuhan ketika terkena cedera olahraga
3. Mampu mengedukasi dan menjaga anak-anaknya agar terhindar dari cedera olahraga.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dalam kegiatan persepakbolaan, khususnya dalam pembahasan Pembinaan usia muda untuk lebih mempersiapkan pelatih dan pemain yang memiliki pengetahuan lebih baik kepada masyarakat berkaitan dengan cedera olahraga.

